



ANALISIS PENILAIAN MATERIALITAS DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN : STUDI KASUS PADA SEKTOR TRANSPORTASI TAHUN 2019 – 2021

¹Devin Rivario Widjaja, ²Dr. Carmel Meiden, SE Ak, MSi, CA, CSRA, ^{1,2}Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Alamat Surat

Email: 39189053@student.kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian kali ini menggunakan perspektif kualitatif yang bertujuan agar memahami bagaimana cara emiten pada setiap perusahaan mengidentifikasi materialitas, mempertimbangkan segala aspek pada peran pemangku kepentingan, dan juga setiap masalah material utama yang diidentifikasi. Dalam penerapan Laporan Keberlanjutan ada salah satu hal yang penting yaitu melakukan penilaian materialitas.

Teori stakeholder atau Teori pemangku kepentingan dan Teori agensi merupakan teori yang digunakan dalam standar pembuatan laporan keberlanjutan. Terdapat tinjauan penelitian terdahulu, yaitu penelitian kualitatif yang bertemakan materialitas dan selain materialitas, teori kuantitatif dengan CSR sebagai variable independen atau dependen.

Terdapat 8 emiten industri transportasi dari berbagai aspek seperti laut, darat, dan udara yang digunakan sebagai obyek penelitian ini. Studi kasus dengan variable penelitian penilaian materialitas merupakan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Analisis unit yang dipakai pada laporan keberlanjutan masing – masing emiten yaitu tahun 2019 - 2021. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 3 analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Dalam industri transportasi menjelaskan materialitas sebagai aspek utama terhadap laporan keberlanjutan dan materialitas dijadikan sebagai topik prioritas yang berdampak sangat signifikan. Peran pemangku kepentingan sendiri memiliki pengaruh terbesar diantaranya masyarakat, pekerja, media massa, dan investor. Masalah utama dalam penelitian material memiliki hubungan yang besar dengan hak asasi manusia, pandemi yang terjadi, sumber daya alam, bahan bakar yang ramah lingkungan, dan juga gas pembuangan yang tidak mencemarkan udara.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa penilaian materialitas dalam industri transportasi cukup baik, akan tetapi masih terdapat atau cara untuk meningkatkan lagi dalam penilaian materialitas selanjutnya. Untuk emiten yang sudah baik dalam penilaian materialitas kiranya dapat tetap mempertahankan dan yang belum baik atau belum memenuhi standar yang ditentukan bisa lebih ditingkatkan kembali.

Kata Kunci: Materialitas, Laporan Keberlanjutan, *Stakeholders*, *CSR*

ABSTRACT

In this study, a qualitative perspective is used which aims to understand how issuers in each company identify materiality, consider all aspects of the role of stakeholders, as well as any key material issues identified. In implementing the Sustainability Report there is one important thing, namely conducting a materiality assessment.

Stakeholder theory or stakeholder theory and agency theory are theories used in the standard of making sustainability reports. There is a review of previous research, namely qualitative research

Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



with the theme of materiality and in addition to materiality, quantitative theory with CSR as the independent or dependent variable.

There are 8 issuers of the transportation industry from various aspects such as sea, land, and air which are used as objects of this research. A case study with a materiality assessment research variable is the research design used in this study. The unit analysis used in the sustainability report of each issuer is 2019, 2020, and 2021. Sampling uses purposive sampling. There are 3 data analyzes used in this study, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

In the transportation industry, explaining materiality as the main aspect of sustainability reports and materiality being made a priority topic that has a very significant impact. The role of stakeholders themselves have the greatest influence including the community, workers, mass media, and investors. The main problems in materials research have a great relationship with human rights, the pandemic that occurred, natural resources, environmentally friendly fuels, and also exhaust gases that do not pollute the air.

Then it can be concluded that the materiality assessment in the transportation industry is quite good, but there are still ways or ways to improve in the next materiality assessment. For issuers that are already good in assessing materiality, it is hoped that they can maintain it and those that are not good or have not met the specified standards can be further improved.

Keywords: Materiality, Sustainability Report, Stackholders, CSR

1. PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan utama setiap perusahaan adalah mendapatkan laba yaitu dengan cara memaksimalkan keuntungan atau profit untuk kepuasan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini sering membuat para pembisnis mengabaikan dampak lingkungan dan sosial kegiatan perusahaannya. Oleh karena itu, selain fokus pada keuntungan atau memaksimalkan suatu keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan apa potensi atau dampak kerusakan lingkungan dan masalah sosial.

Seiring berjalannya waktu, perusahaan tidak lagi berlandaskan konsep single bottom line, melainkan beralih ke konsep yang diperkenalkan oleh John Elkington (1998) (Ricardo, 2015), yaitu *triple bottom line*. Ini berfokus pada tiga Ps: keuntungan, orang, dan planet. Dalam konsep ini, tidak hanya *Profit* yang menjadi yang terdepan, tetapi perusahaan juga perlu berperan, berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakat sekitar (*People*), dan berkontribusi pada perlindungan lingkungan (*Planet*). Informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk sustainability report, laporan terpisah dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Laporan keberlanjutan ini adalah organisasi yang secara transparan melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dan mencakup kontribusi positif atau negatif terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, sebagaimana didorong oleh standar GRI (Eksandy & Sari, 2020). Ini adalah praktik. Melalui proses ini, organisasi mengidentifikasi dampak ekonomi, lingkungan dan/atau sosial yang signifikan dan mengungkapkannya sesuai dengan standar yang diakui secara global.

Sementara itu, laporan keberlanjutan diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan kepercayaan konsumen, serta memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk investor, untuk menjaga hubungan baik dengan perusahaan. Pemangku kepentingan bisnis, termasuk investor yang juga merupakan bagian dari komunitas global, mulai peduli, menanggapi, dan menggunakan akuntabilitas organisasi dalam bentuk laporan keberlanjutan.

Dalam kasus penelitian saya, sebuah perusahaan jasa penyewaan mobil dan logistik milik TP Rachmat mogul PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) menerbitkan saham baru dalam rangka penawaran umum terbatas (PUT) untuk meningkatkan modal melalui pra-persetujuan. - Batal benar. Hak (PMHMETD atau Rights Issue) (TBK, 2020). Menurut



laporan keberlanjutan. Terdapat 8 perusahaan transportasi yang secara langsung menjelaskan definisi serta keterlibatan dari peran pemangku kepentingan dalam penentuan topik materialitas. Setiap emiten mengposisikan pemangku kepentingan sebagai peran yang sangat penting dalam laporan keberlanjutan mereka, dapat dilihat melalui jumlah pemangku kepentingan dari masing-masing emiten.

Dalam Isu – Isu materialitas terdapat 3 isu berdasarkan aspek yaitu, Pertama dari isu sosial yang menjelaskan bahwa sosial itu berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia seperti kesejahteraan tenaga kerja, keselamatan, dan sebagainya. Ada beberapa perusahaan transportasi dari berbagai emiten yang ada memiliki kesamaan dalam isu sosial yaitu dalam hal Pendidikan, Hak Asasi Manusia, Kesehatan dan Keselamatan yang tertera didalam laporan keberlanjutan.

Kedua dari isu ekonomi yang menjelaskan bahwa semua yang berhubungan dengan permasalahan dalam bidang pendapatan perusahaan bisa dikategorikan dalam isu ekonomi. Dari ke 8 emiten yang ada setiap perusahaan berusaha agar dapat menjaga kestabilan kondisi ekonomi perusahaan dan juga karyawannya dengan cara kerja sama dengan perusahaan lainnya dalam pembiayaan keuangan perusahaan dan juga memberikan upah yang layak sesuai ketentuan yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Ketiga dari isu lingkungan yang menjelaskan bahwa semua yang berkaitan dengan alam dapat dikategorikan kedalam isu lingkungan. Ada beberapa perusahaan yang memiliki kesamaan dalam isu lingkungan seperti hal dalam menjaga kualitas udara agar tidak tercemar. Hasil dari ketiga isu bisa dikatakan sudah mengikuti standar GRI yang ada, karena terdapat tabel matriks yang menentukan titik terendah sampai tertinggi dari setiap isu materialitas yang ada dalam laporan keberlanjutan.

4. Simpulan dan Saran

Dalam laporan penelitian yang sudah dibahas, kesimpulan yang dapat diambil ialah:

- a. Materialitas yang diidentifikasi pada setiap emiten memiliki perbedaan namun dalam konsep materialitas itu sendiri mengikuti kriteria yang sudah ditentukan yaitu Standar GRI. Kemudian diteliti lagi mengenai apa itu definisi materialitas yang dimana didalamnya terdapat topik yang diprioritaskan yaitu dampak bagi ekonomi, keuangan, lingkungan, dan sosial.
- b. Di materi ini, kehadiran pemangku kepentingan mempengaruhi perusahaan dalam mencapai keberhasilan strategis dan pencapaian tujuan. Dengan posisi yang begitu penting, perusahaan antusias menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan dan membangun sinergi. Kami juga menjaga komunikasi yang erat dengan kelompok pemangku kepentingan dan bekerja sesuai dengan harapan masing-masing kelompok pemangku kepentingan.
- c. Dalam isu materialitas terdapat berbagai aspek didalamnya seperti aspek sosial, ekonomi, dan juga lingkungan didalam isu sosial menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, keselamatan kerja, pelatihan kerja, dan beberapa hal lainnya. Di isu ekonomi menjelaskan tentang semua yang berkaitan dengan perekonomian di masing – masing perusahaan. Isu lingkungan menyangkut semua yang berhubungan dengan alam.

Dalam laporan penelitian yang sudah dibahas, saran yang dapat peneliti berikan ialah:

- a. Saran Kepada Perusahaan
Perusahaan diharapkan agar menciptakan laporan keberlanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar perusahaan harus tetap patuh terhadap pembuatan standar laporan keberlanjutan yang akan digunakan, dan juga agar menerapkan Standar GRI dalam membuat laporan keberlanjutan.



- b. Saran Kepada Investor
Investor diharapkan agar lebih teliti dalam membaca analisis materialitas yang terkandung dalam laporan keberlanjutan supaya investor melakukan kerja sama kepada perusahaan dengan cermat.
- c. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya
Para peneliti yang ingin meneliti laporan yang sama agar dapat membenarkan dalam keterbatasan masalah yang ada sehingga laporan yang dibuat tersusun dengan rapi.

5. Daftar Pustaka

- ADAM, M., HS, H. and ANIS, E. (2014) 'Corporate Social Responsibility Disclosure , Return on Equity Dan Nilai Perusahaan', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12(3), pp. 170–193.
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2020). *Competitive Advantage Moderate : Environmental Performance and Corporate Social Performance Against Economic Performance*.
- Gunawan, P. and Meiden, C. (2021) 'Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS', *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 12(1), pp. 187–195. doi: 10.47927/jikb.v12i1.104.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Ita, N. (2009). *Penerapan Akuntansi Lingkungan*. 6(2008), 11–56. http://repository.uin-suska.ac.id/10219/1/2012_2012335AKN.pdf
- JAKARTA, M. (2012). *GROWING IN SUSTAINABILITY Bertumbuh dalam Keberlanjutan*. 17–21.
- Melangkah, P. P. T. S. T. (2019). melangkah untuk PERTUMBUHAN KEBERLANJUTAN Stepping Stone for Sustainable Growth. *Annual Report & Sustainability Report*.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Pertamina (2015). *Laporan Keberlanjutan Terintegrasi*. <https://ptheonwj.pertamina.com/public/UploadFCK/UserFiles/files/SR 2015.pdf>
- Popy, E. S., Indira, D., & Lesmanawati, R. (2013). Intellectual Capital, Company'S Performance and Growth: an Empirical Study At Banking Companies in Indonesia. *JAFFA Oktober*, 01(2), 69–82.
- Putri, P. A. V. A. and Santoso, E. B. (2020) 'Analisis Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Kawasan Cagar Budaya sebagai Destinasi Wisata Kota Pontianak', *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(3), pp. 202–213. doi: 10.14710/jwl.8.3.202-213
- Ricardo, D. M. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 33–42.
- Sirait, J. and Noer, K. U. (2021) 'Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet The implementation of sports policies and the role of stakeholders in improving athlete achievement', *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), pp. 1–10.
- Sri Ardani, N. K. and Mahyuni, L. P. (2020) 'Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), p. 12. doi: 10.38043/jmb.v17i1.2339



Tarigan, J. and Semuel, H. (2015) 'Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), pp. 88–101. doi: 10.9744/jak.16.2.88-101.

TBK, P. A. S. A. (2020). *Our Journey to Create a Better World*.

Towards, W., & Future, A. B. (2020). *FIVE DECADES OF SUSTAINABILITY Sustainability Report 2020 Sebagai bisnis maritim , laut adalah tempat kita mencari penghidupan . pada kita . Tindakan yang kita ambil generasi mendatang yang akan , sebuah cara hidup .*

Andayani, W. (2021). Disclosure of Corporate Social Responsibility, Company Performance, and Corporate Reputation as the Mediating Role: Indonesian Context. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 581–601. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12190>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kereta_Api_Indonesia

<https://www.idnfinancials.com/id/giaa/pt-garuda-indonesia-persero-tbk>

https://id.wikipedia.org/wiki/Garuda_Indonesia

<https://www.idnfinancials.com/id/bird/pt-blue-bird-tbk>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210707171117-17-259064/direstui-ojk-ifc-bakal-jadi-investor-assa-milik-tp-rachmat>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210707171117-17-259064/direstui-ojk-ifc-bakal-jadi-investor-assa-milik-tp-rachmat>

<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-wins/>

<https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-tamu/>

<https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-ipc/>